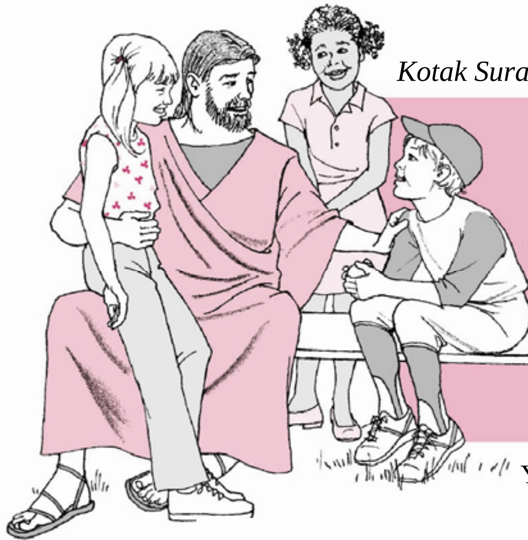


Kotak Surat Sahabat mempersembahkan…..

sahabat terbaik

Yesus berkata, "Aku telah menyebutmu sahabat…." Yohanes 15:15

LIMA Hal Yang Penting

Halo Sahabat,
Banyak hal-hal indah terjadi ketika aku menerima Tuhan Yesus sebagai Juruselamatku. Hal-hal indah ini benar bagi setiap orang percaya.

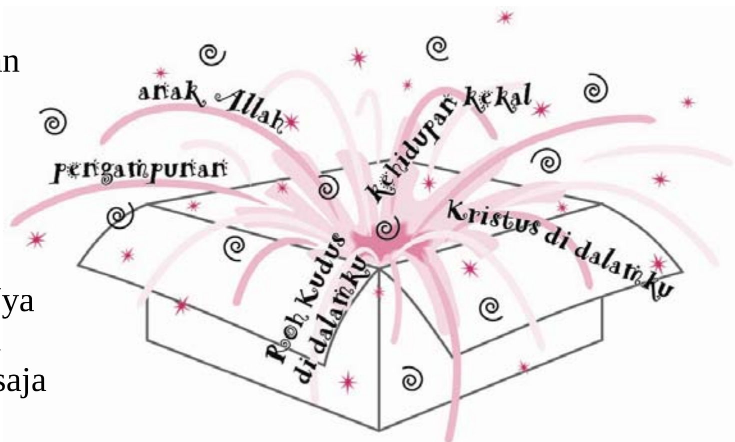
1 Allah mengampuni segala dosa-dosaku.

Pada saat aku menerima Tuhan Yesus sebagai Juruselamatku, Allah mengampuni segala dosa-dosaku. Allah mengampuniku karena Yesus. Alkitab mengatakan, "Aku telah menulis kepada kamu, hai anak-anak, sebab dosamu telah diampuni oleh karena namaNya" (1 Yohanes 2:12).

2 Aku menjadi seorang anak Tuhan.

Hal indah lain terjadi ketika aku menerima Tuhan Yesus sebagai Juruselamatku—Allah menjadikanku anakNya! Alkitab mengatakan, "Tetapi semua orang yang menerimaNya [Tuhan Yesus sebagai Juruselamat mereka], kepada mereka diberiNya kuasa supaya menjadi anak-anak Allah, yaitu mereka yang percaya dalam namaNya" (Yohanes 1:12)

Sudahkah engkau menerima Tuhan Yesus sebagai Juruselamatmu? Jika sudah, engkau sekarang adalah anak-anak Allah. Allah adalah Bapa Surgawimu dan engkau adalah anakNya yang terkasih selamanya. Allah senang anak-anakNya bebricara padaNya, dan engkau dapat berbicara padaNya dalam doa kapan saja dan dimana saja.





Kristus datang untuk tinggal di dalamku.

Pada saat aku diselamatkan, Tuhan Yesus datang dalam hidupku yaitu dalam hatiku. Tuhan Yesus sendiri ada di Sorga tetapi Dia juga tinggal dalam hatiku oleh RohNya. Rasul Paulus berkata, "Kristus hidup dalamku" (Galatia 2:20).

Sudahkah Tuhan Yesus datang untuk tinggal dalam hatiku? Jika demikian engkau dapat berkata, "Kristus tinggal di dalamku!" Katakan pada dirimu sekarang, "Kristus tinggal di dalam AKU!"

Ketika Tuhan Yesus datang untuk tinggal dalam hatimu, engkau menjadi milikNya dan Dia menjadi milikmu selamanya! Dia tidak akan pernah meninggalkanmu. Tidak peduli apapun yang engkau lakukan atau kemanapun engkau pergi, Dia selalu bersamamu. Dia berkata, "AKU TIDAK AKAN PERNAH MENINGGALKANMU" (Ibrani 13:5b)

"Aku sudah melakukan banyak hal jahat."

Johny menunggu untuk berbicara dengan sang pendeta setelah khotbah selesai. Tidak lama sang pendeta melihatnya dan bertanya, "Apa yang dapat kulakukan untukmu, Johny?"

"Aku ingin berbicara padamu tentang dosa-dosaku," kata Johnny. "Aku sudah melakukan banyak hal jahat."

"Saya senang engkau peduli akan dosa-dosamu, Johny," kata sang Pendeta. "Sekarang saya mau memberimu satu pertanyaan: Untuk dosa siapa Yesus telah mati? Apakah Dia mati untuk dosa-dosaNya sendiri atau untuk dosa-dosa kita?"



"Dia mati untuk dosa-dosa kita," jawab Johny.

"Itu betul, Johny, tetapi biarkan aku menanyakan satu hal lagi: Apakah Dia mati untuk dosa-dosaMU?"

"Ya, Pak Pendeta," Johnny menjawab. "Dia telah mati untuk dosa-dosaKU."

"Apakah Dia mati untuk beberapa dosamu atau untuk segala dosa-dosamu?" tanya sang Pendeta.

"Dia mati untuk segala dosa-dosaku," kata Johny.

"Nah, jika Yesus telah mati untuk segala dosa-dosamu dan engkau menerimanya sebagai Juruselamatmu, akankah engkau masih harus membayar dosa-dosamu?"

"Tidak, Pak," jawab Johny. "Jika Yesus telah mati untuk segala dosa-dosaku dan aku menerimanya sebagai Juruselamatku, semua dosaku telah terbayar."

"Itu benar, Johny. Maukah engkau menerimanya sebagai Juruselamatmu sekarang?"

"Tentu aku mau," kata Johny. Saat itulah Johny menundukkan kepalanya dan berterimakasih pada Tuhan Yesus yang sudah mati untuk segala dosa-dosanya dan memintaNya menjadi Juruselamatnya.

4 Roh Kudus datang untuk tinggal di dalam aku.

Ketika aku menerima Yesus sebagai Juruselamatku, Roh Kudus datang untuk tinggal dalamku. Dia disebut "Roh Kristus" karena Dia adalah Roh yang sama yang tinggal di dalam Kristus. Setiap anak Tuhan punya Roh Kudus yang tinggal di dalamnya. Alkitab berkata, "Dan karena kamu adalah anak, maka Allah telah menyuruh Roh AnakNya ke dalam hati kita…" (Galatia 4:6).



Allah mengutus Roh Kudus untuk tinggal dalamku sehingga aku tahu bagaimana perasaanNya padaku. Roh Kudus memberi kesan padaku akan fakta yang indah bahwa Allah mengasihiku dengan segenap hatiNya. Alkitab mengatakan, "…karena kasih Allah telah dicurahkan di dalam hati kita oleh Roh Kudus yang telah dikaruniakan kepada kita" (Roma 5:5).

Roh Kudus mengisi hatiku dengan kasih Allah. Melalui Roh Kudus, Allah berkata padaku, "Aku mengasihimu! Aku mengasihimu! Aku mengasihimu!"

5 Allah memberiku hidup kekal.

Pada saat aku menerima Tuhan Yesus sebagai Juruselamatku, Allah memberiku hidup kekal. Namaku ditulis dalam "Buku Kehidupan Anak Domba." Sekarang aku menjadi milik Tuhan Yesus selamanya. Aku memiliki hidup kekal. Alkitab mengatakan, "Barasiapa memiliki Anak, ia memiliki hidup [hidup kekal]…" (1 Yohanes 5:12).

Apa artinya punya "hidup kekal"? itu berarti aku akan hidup selamanya dengan Yesus dalam Sorga. Karena Tuhan Yesus hidup di dalamku, aku tidak takut mati. Waktu aku mati, aku pergi untuk bersama-sama Tuhan Yesus dan aku akan tinggal denganNya di Sorga selama-lamanya.

Bagaimana aku tahu pasti bahwa aku memiliki hidup kekal? Aku tahu karena ALLAH MENGATAKANNYA! Alkitab mengatakan, "Dia yang memiliki Anak memiliki hidup [hidup kekal]…."



Apa yang terjadi jika aku berdosa setelah aku diselamatkan? Apakah ini berarti aku bukan lagi anak Tuhan? Tidak, bukan begitu artinya. Sekali engkau menjadi anak Tuhan, engkau akan selalu jadi anak Tuhan. Tetapi dosa menyakiti hati Allah dan dosa menjadi penghalang antara Bapa Surgawi dan aku. Aku merasa tidak enak dalam hati.

Apa yang harus kulakukan? Aku harus mengakui dosa itu pada Allah saat itu juga. Aku mengatakan padaNya bahwa aku berbuat salah, mengatakan padaNya aku menyesali dosaku; dan aku memintaNya mengampuniku. Allah berjanji untuk mengampuniku ketika aku mengaku dosa padaNya. Alkitab mengatakan, "Jika kita mengaku dosa kita, maka Ia adalah setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan." (1 Yohanes 1:9).

"Bagaimana aku dapat menyenangkan Tuhan Yesus?"

Jika Tuhan Yesus sudah menyelamatkanmu maka engkau pasti akan mengasihiNya dan ingin menyenangkanNya. Inilah beberapa cara untuk engkau dapat menyenangkan Tuhan.



Kasihi Dia dengan segenap hatimu. Tuhan Yesus mengasihimu dengan segenap hatiNya dan Dia ingin engkau mengasihiNya dengan cara yang sama. Jika engkau benar-benar mengasihiNya, engkau akan mematuhiNya. Yesus berkata, "Jikalau kamu mengasihi Aku, kamu akan menuruti segala perintahKu" (Yohanes 14:15).



Kasihi sahabat-sahabat Yesus. Yesus ingin kita mengasihi orang lain, khususnya mereka yang telah percaya padaNya sebagai Juruselamat mereka. Mereka adalah saudara kita dalam Kristus. Yesus berkata, "Inilah perintahKu, yaitu supaya kamu saling mengasihi, seperti Aku telah mengasihiMu" (Yohanes 15:12).



Habiskan waktu untuk hanya bersama Yesus setiap hari. Jika engkau benar-benar mengasihi seseorang, engkau akan menghabiskan waktu bersama orang itu. Ambil waktu setiap hari hanya bersama dengan Tuhan Yesus, untuk membaca FirmanNya dan berdoa padaNya. Katakan padaNya semua yang ada di hatimu.





harta yang tersembunyi Hal-hal indah terjadi ketika aku menerima Yesus sebagai Juruselamatku.

ayat hafalan "Mereka yang menerimaNya, kepada mereka diberikan kuasa untuk menjadi anak-anak Allah bahkan kepada mereka yang percaya dalam namaNya."
—Yohanes 1:!2



Sejauh ini ceritanya: *Maria curiga Susan merusak buku catatan sekolahnya. Steven menerima Yesus sebagai Juruselamatnya di rumah Pak Warren.*

BAB 7

Maria Mengampuni

Dalam perjalanannya pulang, Maria terus berpikir tentang tugas sekolahnya dan Susan. Dia bersyukur bahwa dia mampu mengulang tugasnya lagi dengan cepat. "Susan pasti marah sangat marah padaku jika benar dia yang merusakkan buku catatanku," pikirnya pada diri sendiri. "Tetapi, bagaimana jika dia harus mengembalikan sweater merah itu? Kita tidak akan berteman lagi."

Ketika Maria pulang dari sekolah, dia menemukan ibunya sedang menyiapkan makan malam. "Ibu," Maria berkata, "Ada yang harus kuceritakan pada Ibu. Aku …aku…harap Ibu tidak marah padaku."

Ibunya melihat ke arah Maria dengan tegang. "Ada apa sekarang, Maria?" tanyanya.

Maria mulai bercerita dari awal. Dia menceritakan pada ibunya semuanya mulai tentang pergi ke panti jompo untuk menyanyi bagi Neneknya dan sweater merah yang telah dia berikan pada Susan. Maria mengakhiri dengan menceritakan bagaimana dia telah menerima Yesus sebagai Juruselamatnya dan sekarang ia menyesali semua perbuatannya.

Ketika Maria selesai bercerita, ibunya menggelengkan kepalanya perlahan. "Ibu tidak pernah berpikir anak Ibu akan dapat melakukan semua itu," kata Ibu. "Ibu betul-betul harus menghukummu, Maria. Ibu juga akan menghukummu jika kamu tidak mengambil kembali sweater itu besok."

"Oh, Ibu," Maria memohon. "Tolonglah, tolong, biarkan Susan memiliki sweater itu. Tidak adil untuk mengambil sweater itu kembali sebab aku kan jadi menggantikannya menyanyi. Aku janji akan memakai sweater biruku terus tanpa mengeluh."

Ibunya melihat wajah Maria yang penuh harap. Akhirnya Ibunya setuju, "Oh, baiklah, Ibu bolehkan Susan memiliki sweater merah itu sebab kamu memberikannya. Dan, Maria," Ibunya berhenti berbicara sesaat, "kalau kamu mau sesering itu bertemu dengan Nenek, sepertinya Ibu bisa mengantarmu dan Steven untuk bertemu dengannya hari Sabtu nanti."

"Oh, terima kasih, Ibu," kata Maria sambil tersenyum lebar.

Hari berikutnya Susan masih juga absen. Jadi seusai sekolah Maria memutuskan untuk pergi ke rumah Susan. Saat itu langit penuh dengan awan yang gelap dan kelabu. Dalam beberapa menit hujan turun dengan deras. Saat Maria sampai di rumah Susan, dia sudah basah kuyup dan kedinginan.



Maria mengetuk pintu, tetapi tak seorang pun menjawab. Waktu dia melihat ke arah lain, Susan mengintip di balik tirai.

Maria mendorong pintu sehingga terbuka dan melangkah masuk. "Susan," panggilnya, "ini aku, Maria. Kenapa kamu tidak membuka pintunya?"

Susan memasuki ruang depan dengan perlahan. "Rupanya kamu datang untuk ambil sweatermu ya," kata Susan dengan cemberut.

"Tidak," jawab Maria sambil membersihkan sepatunya di atas keset dan mulai membuka kancing jaketnya.

"Sebaiknya kamu tidak usah membuka jaketmu," Susan memperingatkan Maria. "Disini dingin karena perapiannya sudah mati."

"Apa ada orang lain di rumah?" Maria bertanya. Dia menggigil ketika duduk dan menarik jaket lembab ke dekatnya.

"Tidak. Ibuku sedang bekerja," Susan menjawab. "Apakah kamu memberitahu ibumu soal sweater itu?"

"Ya," jawab Maria tersenyum. "Kamu dapat menyimpan sweater itu, Susan. Nona Wilson juga bilang tidak apa-apa tentang Jumat lalu."



"Oh, terima kasih." Kata Susan dengan wajah terkejut. "Aku tidak mau datang ke sekolah karena aku berpikir bahwa aku akan punya banyak masalah." Lalu Susan menatap ke lantai dan terdiam.

Tiba-tiba Maria punya ide. "Susan," katanya, "maukah kamu ikut denganku ke Sekolah Minggu pada hari Minggu besok?"

Susan menggeleng-gelengkan kepalanya. "Aku pernah mencoba pergi ke Sekolah Minggu sekali. Pikirku itu bisa membuatku jadi baik supaya aku bisa masuk Sorga. Tapi tidak ada gunanya. Aku masih melakukan hal-hal jahat, seperti sebelumnya. Jadi aku berhenti pergi ke Sekolah Minggu."

"Tapi, Susan," kata Maria, "kita tidak bisa masuk Sorga dengan menjadi anak baik. Apa kamu ingat tentang Yesus yang mati di kayu salib seperti yang kuceritakan padamu? Dia mati untuk menghapus dosa-dosa kita."

Susan terlihat seperti hendak menangis. "Kamu tidak tahu hal jahat apa yang sudah kulakukan, Maria. Kalau kamu tahu—"

"Oh, ya, aku tahu!" ujar Maria.
"Aku melihatmu lari dari kelas. Kamu yang mencoret-coret buku catatanku kan?"

Susan mengangguk pelan. Air mata mengalir deras di kedua pipinya ketika dia berbisik, "Aku minta maaf atas perbuatanku. Aku merasa tidak enak. Apakah kamu marah padaku, Maria?" tanya Susan.

"Tidak," jawab Maria. "Aku memaafkanmu, Susan. Yesus juga akan mengampunimu kalau kamu memintaNya."

"Apakah aku harus menunggu dan meminta maaf pada Yesus di Gereja, Maria? tanya Susan.

Maria berpikir sejenak. "Menurutku tidak begitu," kata Maria. "Steven menerima Yesus sebagai Juruselamatnya di rumah Pak Warren. Dan Guru Sekolah Mingguku juga memberitahu kita bisa bicara pada Yesus setiap saat yang kita mau."

"Kalau begitu aku mau meminta Yesus mengampuniku dan menjadi Juruselamatku sekarang," kata Susan. "Aku menyesal aku sudah marah padamu dan merusakkan bukumu, Maria. Dan aku ingin menjadi milik Yesus supaya aku bisa masuk Sorga."

Dua gadis kecil ini berlutut di ruangan yang dingin itu. Susan berdoa dan meminta Tuhan Yesus mengampuninya dan masuk ke dalam hatinya.

Maria dan Susan berpelukan dan merasa senang mereka kembali berteman. Lalu Maria berpamitan dan pulang ke rumah dalam angin dingin yang bertiup kencang. Dia tidak memperhatikan udara dingin saat itu karena Yesus telah menolongnya melakukan hal yang benar sekali lagi.

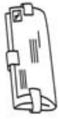
Malam itu Maria tidak bisa tidur. Dia membolak-balikkan badannya kesana kemari ketika orangtuanya masuk ke dalam kamarnya. "Ibu," panggil Maria, "tenggorokanku sakit."

Ibunya meraba dahi Maria. Dia meninggalkan kamar itu dan dalam beberapa menit kembali dengan sebuah termometer dan mengukur suhu badan Maria. Suara ibu Maria begitu kuatir ketika berkata pada suaminya, "John, lebih baik kamu telepon dokter sekarang. Maria sakit parah."

Jangan lewatkan bab terakhir dari cerita menarik ini pada akhir pelajaranmu.

Kirimkan Halaman Pertanyaanmu yang sudah lengkap terisi segera!

HALAMAN PERTANYAAN



Potong Halaman Pertanyaan dan LIPAT dengan alamat guru di sisi luarnya. Mohon JANGAN DISTAPLES
Rekatkan dengan isolasi pada ketiga sisinya sesuai petunjuk



Instruksi : Pilih jawaban yang terbaik – a atau b. tuliskan dalam kotak yang tersedia.

1. Pada saat aku menerima Tuhan Yesus Kristus sebagai Juruselamatku, Allah mengampuni



   a. segala dosa-dosaku.
   b. sebagian besar dosa-dosaku.

2. Allah mengampuniku sebab



   a. Aku berusaha mentaatiNya.
   b. Yesus telah mati untuk dosa-dosaku.

3. Seseorang dilahirkan ke dalam keluarga Allah



   a. dengan menuruti perintah-perintah Allah.
   b. dengan menerima Tuhan Yesus sebagai Juruselamatnya.

4. Roh Kudus memberi kesan padaku akan sebuah fakta yang indah yaitu:



   a. bahwa Allah mengasihiku dengan segenap hatiNya!
   b. bahwa Allah akan mengasihiku jika aku menyenangkanNya.

5. Ketika aku berdosa setelah aku menjadi seorang anak Tuhan,



   a. Aku masih ada dalm keluarga Allah tetapi dosa itu menjadi penghalang antara aku dan Bapa Surgawiku.
   b. Aku tidak lagi ada dalam keluarga Allah.

Bagaimana menurutmu?

Susan berpikir dia dapat masuk Sorga dengan menjadi seorang anak yang baik. Apakah dia benar? ______________________________

Apa yang sudah dia lakukan untuk bisa diselamatkan? __________

____

Mohon Dicetak

Nama ____________________________Usia __________Tgl. Lahir ______/_____/_____

Orangtua atau Wali ____

Alamat Surat ____

Kota ___________________________Propinsi ________________Kode Pos __________

BF1-L7-901 NA

▲ Tulis alamat murid di atas



Letakkan gambar senyum pada Steven apabila kamu mengirimkan kembali Halaman Pertanyaanmu dalam waktu 3 hari.

▲Tulis Alamat Instruktur di Atas

TEMPAT
TEMPEL
PERANGKO

SAHABAT TERBAIK 1 - PELAJARAN 7

Dari: